

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan terkait dengan latar belakang yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, rumusan masalah sebagai batasan penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian baik itu manfaat teoritis maupun praktis dan juga struktur organisasi penelitian.

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah, baik sumber daya alam hayati, maupun sumber daya alam non hayati. Diantaranya yaitu (1) memiliki kawasan hutan seluas 120,6 juta hektar atau sekitar 63% dari luas daratnya yang menjadikan Indonesia sebagai negara terbesar ketiga di dunia yang memiliki hutan hujan tropis. Hutan di Indonesia bisa dikatakan sebagai paru – paru dunia (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2018); (2) Indonesia terdiri atas lebih dari 17.000 pulau dan memiliki iklim tropis (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2018); (3) Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2019) menyatakan bahwa Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 95.181 km dan merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia, dengan luas perairan laut mencapai 5,8 juta kilometer persegi. Kekayaan sumber daya alam tersebut sebagian besar sudah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan bangsa Indonesia dan sebagian lainnya masih berupa potensi yang belum dimanfaatkan karena berbagai keterbatasan teknologi. Potensi sumber daya alam yang begitu besar dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan Negara dan juga untuk kesejahteraan rakyat jika dikelola dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat.

Namun, dengan berbagai kekayaan sumber daya alam ternyata Indonesia masih memiliki banyak tantangan mengenai permasalahan lingkungan, diantaranya adalah:

(1) Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik terbanyak kedua setelah Cina yaitu sebanyak 187,2 juta ton (Purwaningrum, 2016); (2) Sampah plastik yang kita lihat terdampar di pantai atau mengambang di permukaan hanyalah puncak gunung es. Lebih dari dua pertiga dari plastik di laut berakhir di dasar laut menciptakan hamparan sampah yang makin luas di bawah permukaan, dan jumlah plastic yang memasuki lingkungan laut semakin meningkat (Greenpeace, 2018); (3) Tahun 2015 Indonesia kehilangan 2,1 juta hektar hutan dan lahan terbakar yang mengalami kerugian sebesar Rp123,8 triliun (National Geographic, 2015); (4) Pencemaran udara di perkotaan merupakan permasalahan yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari pemerintah, jumlah kendaraan di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 124.215 juta unit, dan meningkat sebanyak 6 juta setiap tahunnya, berdasarkan (BPS) Badan Pusat Statstika (Mifbakhuddin dkk, 2017); (5) Dilansir dari Konservasi DAS Universitas Gajah Mada (2020) bahwa pada tahun 2013, *Green Cros Swizerland* dan *Blacksmith Institute* telah membenarkan sungai Citarum menjadi salah satu tempat tercemar dan terkotor di dunia. Permasalahan lingkungan yang harus dan masih di hadapi oleh negara Indonesia.

Permasalahan lingkungan yang terus menerus bermunculan di Indonesia, sesungguhnya tidak terlepas dari pola produksi dan konsumsi yang tidak bertanggungjawab dari manusia itu sendiri. Permasalahan sampah merupakan salah satu masalah yang selalu menjadi sorotan. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia, sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkotaan, perusahaan, rumah sakit, pasar dan sebagainya. Secara garis besar sampah dibedakan menjadi (1) Sampah organik/basah; (2) sampah anorganik/kering; (3) sampah berbahaya (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten, 2020). Masalah sampah anorganik khususnya sampah plastik tahun demi tahun selalu menjadi permasalahan yang pelik terutama di kota – kota besar Indonesia. Tidak dapat dipungkiri penggunaan plastik dan kantong plastik memang terus mengalami peningkatan setiap tahun nya. Data tahun 2008 dari Deputi Pengendalian Pencemaran Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH) menyebutkan, setiap individu rata – rata menghasilkan 0,8 kilogram sampah dalam satu hari dengan kadar 15% nya adalah plastik. Dengan asumsi ada sekitar 220 juta penduduk di Indonesia, maka sampah plastik yang tertimbun mencapai 26.500 ton/hari, sedangkan jumlah timbunan sampah nasional diperkirakan mencapai 176.000 ton/hari, sementara data KLH 2007 menunjukkan, volume timbunan sampah di 194 kabupaten dan kota di Indonesia mencapai 666 juta liter atau sekitar 42

Siti Susanah, 2022

PENGARUH PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA TERHADAP KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juta kilogram, dimana komposisi sampah plastik 14% atau 6 juta ton (Kurniawan, 2011). Penggunaan plastik saat ini seperti halnya sudah menjadi *habbit* (kebiasaan) yang sedikit susah untuk dihindari karena setiap kebutuhan kita tidak lepas dari plastik karena plastik dianggap sebagai barang yang instan dan praktis.

Sekelumit permasalahan lingkungan di Indonesia merupakan suatu tantangan yang perlu diselesaikan. Sesungguhnya pemerintah sudah ada upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu pada tanggal 19 Februari 2004, Kementerian Negara Lingkungan Hidup bersama dengan Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan Departemen Dalam Negeri telah menetapkan kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), lalu ditindak lanjuti oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata (Adam, 2014). Implementasi program adiwiyata dalam permasalahan lingkungan hidup dilakukan dengan cara memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisir kerusakan lingkungan hidup, dan meningkatkan pemahaman, kepedulian dalam mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah lingkungan.

Menurut Hamzah (2013) menjelaskan bahwa kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya sehari-hari. Perilaku dapat disebut dengan karakter. Karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang digunakan sebagai landasan cara pandang berfikir, bersikap, dan bertindak. (Anwari, 2014:43; Sulistyowati, 2012: 21). Menurut Samani (2011) karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari – hari. Ada tiga komponen karakter yang baik menurut Lickona (2012) yakni: (1) Pengetahuan Moral; (2) Perasaan Moral; (3) Tindakan Moral. Seseorang yang mempunyai karakter yang baik bisa mensinergiskan komponen tersebut. Pendidikan karakter hendaknya dapat membuat peserta didik untuk berperilaku baik sehingga akan terbiasa dalam kehidupan sehari – hari (Oktarosada, 2017). Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang paling mendasar yang sangat dominan dalam pembentukan karakter seseorang.

Berdasarkan Rencana Aksi Nasional (RAN) pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas (2010) terdapat 18 nilai karakter bangsa Indonesia yang salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Dimana Kementerian Pendidikan Nasional menjadikannya sebagai salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia (Febriansyah, 2020). Karakter peduli lingkungan bukan sepenuhnya talenta bawaan seseorang, melainkan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Karena itu karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya (Hamzah, 2013). Hamzah (2013: 37) menegaskan bahwa pendidikan lingkungan adalah sebuah kebutuhan yang sangat penting bila kita ingin mewujudkan masyarakat masyarakat madani. Dan pendidikan lingkungan memiliki misi untuk membentuk karakter manusia dalam kaitannya dengan lingkungannya guna keselamatan umat manusia dimuka bumi ini (Anwari, 2014). Karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sendiri dini agar generasi muda saat ini terbiasa dengan sikap peduli terhadap lingkungan, setidaknya lingkungan yang dekat disekitarnya.

Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Iswari dan Utomo (2017:36) program Adiwiyata adalah program yang komprehensif melibatkan semua *stakeholders* baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para peserta didik. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud (2012:3) Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Pardini dkk, 2018). Dengan adanya program adiwiyata, diharapkan dapat membawa pengaruh dan kontribusi baik dalam menjaga lingkungan.

Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar mampu melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Program Adiwiyata menggabungkan pembelajaran dan tindakan, sehingga memberikan metode yang efektif untuk mengubah perilaku (Mukani & Sumarsono, 2017, hlm 182). Program adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran

warga sekolah yang diwujudkan dalam bentuk pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengembangan pengelolaan sarana pendukung sekolah berbudaya lingkungan seperti penggunaan energi alternatif, penghematan air, pengelolaan sampah, penggunaan pupuk organik. Diharapkan melalui program ini dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Penanaman nilai adiwiyata merupakan hal yang penting dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Penanaman nilai adiwiyata merupakan hal yang unik karena dalam penanaman nilai adiwiyata terdapat korelasi antara manusia dan lingkungan tempat manusia tinggal. Dimana dalam hal ini, manusia tidak dapat dilepaskan dari lingkungan.

Program sekolah Adiwiyata bertujuan untuk menanamkan kecintaan warga sekolah pada lingkungan hidupnya, termasuk menamakan sikap dan perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan (Widiyaningrum, 2015). Menurut Aqib (2012) membangun sikap peduli lingkungan dalam diri seseorang tidak semudah membalikan telapak tangan. Sikap peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Rokhmah, 2019). Pendidikan lingkungan tidak akan mengubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses, dan sumber daya. Atas dasar itulah pendidikan lingkungan sedini mungkin perlu diupayakan agar dapat meminimalisir kerusakan – kerusakan lingkungan (Adam, 2014). Oleh karena itu, dapat ditarik benang merah bahwa sikap peduli lingkungan merupakan nilai dasar yang dapat ditanam, melalui pendidikan lingkungan hidup menggunakan program sekolah Adiwiyata.

Penelitian tentang pengaruh program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik sesungguhnya bukanlah hal yang baru, sudah banyak dilakukan. tahun 2019, Anaise mengkaji dampak program adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri 13 Bandung yang hasilnya adalah implementasi pelaksanaan program adiwiyata termasuk dalam kategori baik namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kriteria pengelolaan sarana dan prasarana terdapat beberapa fasilitas sekolah yang rusak dan kurang memadai seperti toilet.

Afriandam Yolida, & Marpung (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh program adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan yang di dalamnya membahas mengenai literasi lingkungan di 2 sekolah yang berbeda, 1 sekolah sudah melakukan program sekolah adiwiyata yaitu SMA Negeri 2 Pringsewu dan satu sekolah yang tidak melaksanakan program adiwiyata yaitu SMAN 1 Ambarawa. Hasil penelitian mendapatkan bahwa kompetensi literasi di sekolah yang melaksanakan program adiwiyata lebih tinggi daripada sekolah yang tidak melaksanakan program adiwiyata. Tasha, Annaise Al'Azhar (2019) menjelaskan mengenai Dampak Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA N 13 Bandung hasilnya adalah para peserta didik peduli terhadap lingkungan sekitar tetapi nyata-nyata tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di sekolah masih banyak anak yang buang sampah sembarang. Nilai pengetahuan di sekolah yang melaksanakan program adiwiyata lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang tidak melaksanakan program adiwiyata begitu juga dengan sikap peduli lingkungan pada sekolah program adiwiyata lebih tinggi dibandingkan dengan yang non program adiwiyata, (Hidayati Khairina dan Marpung, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian di atas terlihat bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melengkapi penelitian terdahulu dengan mengkaji lebih dalam terkait bagaimana pengaruh program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik pengetahuan (*Kognitif*) sikap (*Afektif*) dan tindakan (*Psikomotor*). Hal tersebut dikarenakan Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya sikap peduli lingkungan, dan karakter peduli lingkungan merupakan suatu hal yang penting untuk generasi muda saat ini agar dapat mengatasi permasalahan lingkungan dan menjaga lingkungan alam. Sehingga ketertarikan tersebut peneliti angkat menjadi suatu judul penelitian : **“Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap tingkat pengetahuan peduli lingkungan peserta didik?

2. Bagaimanakah pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik ?
3. Bagaimanakah pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap tindakan peduli lingkungan peserta didik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap tingkat pengetahuan peduli lingkungan peserta didik.
2. Pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik.
3. Pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap tindakan peduli lingkungan peserta didik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian bermanfaat secara teori dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teori dijadikan sebagai kontribusi keilmuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang pembangunan karakter terhadap kepedulian lingkungan ke-IPS-an peserta didik dalam program sekolah adiwiyata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis bermanfaat kepada pihak-pihak, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik, sebagai upaya menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata yang ada di sekolah.
- 2) Guru Pendidikan IPS, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah berkaitan dengan karakter peduli lingkungan yang sesuai dengan program sekolah adiwiyata.
- 3) SMPN 1 Lembang, sebagai gambaran nyata tentang penerapan program sekolah adiwiyata.
- 4) Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat (KBB), sebagai masukan bagi pemerintah dalam membangun karakter bangsa melalui program sekolah adiwiyata.

- 5) Prodi Pendidikan IPS FPIPS UPI Bandung, sebagai acuan untuk menambah sumber kepustakaan yang dapat dijadikan bahan kajian dan bacaan khususnya bagi mahasiswa Pendidikan IPS dan umumnya bagi mahasiswa UPI Bandung.
- 6) Peneliti selanjutnya, sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya terkait pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik.
- 7) Peneliti sendiri, sebagai acuan untuk melakukan penerapan ilmu yang telah didapat selama belajar di kampus dan menambah wawasan yang lebih luas dengan melihat tantangan yang harus segera di selesaikan pada sekolah yang di teliti.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini menggunakan pedoman sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2019.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan gambaran mengenai permasalahan antara variabel yang diteliti yaitu mengenai program sekolah adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan, latar belakang mengenai suatu permasalahan, merumuskan suatu masalah dalam bentuk pertanyaan, menuliskan tujuan serta manfaat dari penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka, menjelaskan literatur – literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan yang akan dikaji oleh peneliti. Literatur dalam skripsi ini terdiri dari beberapa sumber yang bervariasi baik portal berita nasional, publikasi lembaga pemerintahan, jurnal nasional, penelitian – penelitian terdahulu, buku dan sumber lainnya yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini berisi langkah – langkah atau metode penelitian yang akan dilakukan yang terdiri atas metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, asumsi, hipotesis, alat penelitian, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, bagian ini mendeskripsikan hasil temuan dan menjelaskan serta menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah.

Bab V Simpulan, Implikasi, Rekomendasi, bab ini berisikan hasil kesimpulan dari temuan dan pembahasan serta pemberian implikasi dan rekomendasi dalam kehidupan nyata.